

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/ Subyek Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seperti seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain. Obyek penelitian yang akan diambil oleh peneliti berlokasi di DIY khususnya Bank Syariah. Peneliti mengambil lokasi dan target yaitu karyawan Bank Syariah di DIY yang beragama Islam karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu persepsi etis karyawan, *Islamic Ethic Work*, *Love of Money* dan komitmen organisasi.

B. Jenis Data

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengujian statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan teknik analisis data pada penelitian yang lebih fokus pada data-data numerikal yang diolah menggunakan metode statistika. Jenis data yang nanti akan diteliti adalah data primer.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010). Teknik sampel yang peneliti pilih adalah *purposive sampling*, teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu seperti:

1. Sampel yang dipilih adalah karyawan Bank Syariah di DIY,
2. Karyawan yang beragama Islam dan,
3. Karyawan mengerti keuangan.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, langkah awal yang digunakan adalah studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan menelaah literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperkuat landasan teori dan mempertajam hasil analisis. Langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data dilakukan melalui metode survey, teknik tersebut merupakan teknik penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Peneliti menyebarkan kuesioner pernyataan dimana dikemukakan melalui kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung kepada karyawan.

Pernyataan kuesioner merupakan pernyataan terbuka, yaitu terdiri dari beberapa pernyataan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden, disamping itu terdapat pernyataan tertutup yang terdiri dari serangkaian pernyataan dengan jawaban menggunakan *skala likert*, yaitu responden diminta untuk memberikan jawaban seberapa jauh responden

setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

Pemberian skor adalah sebagai berikut:

1. Jawaban **sangat setuju(SS)** mendapatkan skor 5
2. Jawaban **setuju (S)** mendapatkan skor 4
3. Jawaban **netral (N)** mendapatkan skor 3
4. Jawaban **tidak setuju (TS)** mendapatkan skor 2
5. Jawaban **sangat tidak setuju (STS)** mendapatkan skor 1.

E. Definisi Operasional Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel dependen

Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah persepsi etis, merupakan rangsangan yang diinterpretasi seseorang kedalam suatu deskripsi yang terpadu (Permatasari, 2014). Persepsi ini diperoleh dari pengetahuan yang dimiliki seseorang sebelumnya lalu diinterpretasikan secara stimulus dengan bantuan panca indra. Dengan kata lain, persepsi merupakan suatu perpaduan antara faktor diluar diri manusia dan dari diri manusia itu sendiri dalam menentukan mana yang benar dan mana yang salah, dalam hal ini berkaitan dengan persepsi masing-masing karyawan terhadap kuesioner yang diberikan.

Instrumen ini diambil dari penelitian untuk mengukur persepsi etika, penelitian ini memiliki empat skenario independen Charismawati dan Yuyetta (2011) digunakan sebagai berikut: skenario 1 ditangani dengan pengakuan pendapatan awal (contoh manajemen laba), skenario 2 ditangani dengan mengelompokkan surat berharga jangka panjang

sebagai aset lancar untuk memperbaiki rasio lancar, skenario 3 ditangani termasuk beberapa persediaan konsinyasi sebagai aset. Responden menyatakan kesepakatan dan ketidaksetujuan dengan menceklis pernyataan kuesioner pada skala lima poin, mulai dari 1 (Sangat setuju/ SS), 2 (Setuju/ S), 3 (Netral/N), 4 (Tidak Setuju/ TS) dan 5 (Sangat Tidak Setuju/ STS). Skor tersebut dihitung secara terpisah untuk masing-masing faktor. Makin besar skor yang diperoleh dalam kuesioner maka responden memiliki tingkat persepsi yang tinggi.

2. Variabel Independen

Islamic Ethic Work adalah etika kerja Islam dalam penelitian ini adalah etika kerja yang bersumber dari Al Quran dan Hadist, yang mendedikasikan kerja sebagai suatu kebajikan Astri (2003). Instrumen ini diambil dari penelitian Astri (2003). Responden menyatakan kesepakatan dan ketidaksetujuan dengan menceklis pernyataan kuesioner pada skala lima poin, mulai dari 5 (Sangat setuju/ SS), 4 (Setuju/ S), 3 (Netral/N), 2 (Tidak Setuju/ TS) dan 1 (Sangat Tidak Setuju/ STS). Skor tersebut dihitung secara terpisah untuk masing-masing faktor. Makin besar skor yang diperoleh dalam kuesioner maka responden memiliki tingkat *Islamic Ethic Work* yang tinggi.

Love of Money beserta pengukurannya diperkenalkan oleh (Tang 1992) dan (aziz dan Taman 2016) pada awalnya untuk literatur psikologis. *Love of money* diukur menggunakan skala pengukuran MES (*Money Ethics scale*), skala tersebut mengukur pandangan dan sikap

manusia terhadap uang. Meskipun skala pengukuran *Love of money* ada yang lain, namun MES tetap sebagai alat ukur yang baik untuk mengukur pandangan seseorang terhadap uang.

Tang dan rekan-rekan kemudian mengembangkan versi skala pengukuran yang lebih ringkas, tetapi pada penelitian ini menggunakan skala asli karena memiliki cakupan yang lengkap dari sikap terhadap uang. Ada enam faktor yang diidentifikasi sebagai berikut: *good, evil, achievement, respect (self-esteem), budget, and freedom (power)*. Responden menyatakan kesepakatan dan ketidaksetujuan dengan menceklis pernyataan kuesioner pada skala lima poin, mulai dari 5 (Sangat setuju/ SS), 4 (Setuju/ S), 3 (Netral/N), 2 (Tidak Setuju/ TS) dan 1 (Sangat Tidak Setuju/ STS). Skor tersebut dihitung secara terpisah untuk masing-masing faktor. Makin besar skor yang diperoleh dalam kuesioner maka responden memiliki tingkat *love of money* yang tinggi.

3. Variabel Moderating

Komitmen organisasi dalam penelitian ini yaitu keinginan yang kuat untuk tetap mempertahankan keinginan dirinya dan bersedia untuk melakukan usaha yang tinggi bagi pencapaian keinginannya (Astri 2003). Instrumen ini diambil dari penelitian Jamil (2007). Komitmen organisasi tersebut dibedakan menjadi 3 dimensi, yaitu: *affective commitment, continuance comitment* dan *normative comitment*. Responden menyatakan kesepakatan dan ketidaksetujuan dengan menceklis pernyataan kuesioner pada skala lima poin, mulai dari 5 (Sangat setuju/ SS), 4 (Setuju/ S), 3

(Netral/N), 2 (Tidak Setuju/ TS) dan 1 (Sangat Tidak Setuju/ STS). Skor tersebut dihitung secara terpisah untuk masing-masing faktor. Makin besar skor yang diperoleh dalam kuesioner maka responden memiliki tingkat persepsi yang tinggi.

F. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran demografis data, meliputi persepsi etis, *islamic ethic Work*, *Love of money* dan komitmen organisasi. Karena variabel yang digunakan termasuk data kuantitatif maka peneliti membuat tabel fekuensi serta statistik deskriptif meliputi *mean*, *standart deviasi* dan lainnya. Selain itu juga dilengkapi dengan visualisasi data berupa *chart* yang sesuai untuk pengujian tersebut, berupa histogram (Nazaruddin dan Basuki 2016).

2. Uji Validitas

Uji validitas data merupakan alat ukur mengenai tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan, artinya pada uji validitas ini digunakan untuk menguji valid atau tidaknya alat yang digunakan dalam pengukuran. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji faktor analisis yaitu apabila nilai faktor loadingnya $>0,4$ maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Nazaruddin dan Basuki 2016).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain reliabilitas menjelaskan kekonsistensian. Jika *cronbach's Alpha* menunjukkan lebih besar atau sama dengan 0,50 maka data tersebut adalah reliabel (Nazaruddin dan Basuki 2016).

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hal ini disebabkan karena uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S), grafik histogram, serta Kurva penyebaran P-Plot. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S). *Test of normality* dapat dilihat dari nilai sig, jika nilai sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual penyebaran normal, dan jika nilai sig < 5% maka dapat disimpulkan

bahwa nilai residual menyebar tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadinya korelasi diantara variabel independennya. Pendeteksian uji ini dapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada tabel *Coefficient* (model tanpa ln dan model dengan ln), kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan sebaliknya, apabila $VIF > 10$, sehingga asumsi tersebut mengandung multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi apabila pada tabel *coefficient* dimana output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai *absolute residual*.

G. Uji Kualitas Instrumen Data

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas data. Model regresi dikatakan baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik juga harus bebas dari asumsi klasik (multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas). Oleh karena itu perlu dilakukannya pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya asumsi klasik tersebut. Apabila terdapat asumsi klasik, maka perlu dilakukan *treatment* sehingga data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik.

Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik regresi sederhana (*multiple regression*) dan regresi berganda. Model empiris pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel dependen adalah fungsi dari interaksi dari dua variabel. Pendekatan ini untuk memprediksi persepsi etis karyawan berikut ini:

$$Y = a + b_1 XIEW + e$$

Y = Persepsi Etis karyawan

XIEW = *Islamic ethic work*

b_{1-3} = koefisien regresi

Persepsi etis individu merupakan variabel dependen diprediksi dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, yaitu hubungan *islamic ethic work*.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis selanjutnya yaitu:

$$Y = a + b_1 XLOM + e$$

Y = Persepsi etis karyawan

XLOM = *Love Of money*

b_{1-3} = Koefisien regresi

Persepsi etis karyawan merupakan variabel dependen diprediksi dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu hubungan *Love Of money*.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis selanjutnya yaitu:

$$Y = a + b_1XIEW + b_2XKOM + b_3XIEW .KOM + e$$

Y = Persepsi etis karyawan

XIE = *Islamic ethic work*

XKOM = komitmen organisasi

XIE XKOM = interaksi antara *Islamic ethic work* dan komitmen

b_{1-3} = koefisien regresi

Persepsi etis karyawan merupakan variabel dependen diprediksi dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu *Islamic ethic work* serta variabel moderating untuk memperkuat hubungan.

Persamaan selanjutnya:

$$Y = a + b_1XLOM + b_2XKOM + b_3XLOM .KOM + e$$

Y = Persepsi etis karyawan

XLOM = *Love Of money*

XKOM = komitmen organisasi

XLOM.XKOM = interaksi antara *love of money* dan komitmen

b_{1-3} = koefisien regresi

Penggunaan pendekatan interaksi bertujuan untuk menjelaskan bahwa persepsi etis karyawan dipengaruhi oleh interaksi antara *love of money* dengan variabel moderating komitmen organisasi. Fokus utama persamaan regresi pada penelitian ini adalah pada signifikan indeks koefisien dan sifat pengaruh interaksi variabel independen dan moderating terhadap variabel dependen (persepsi etis karyawan).

Interprestasi

- a) H_1 terdukung jika koefisien regresi $b_1 > 0$ dan signifikan.
- b) H_2 terdukung jika koefisien regresi $b_1 < 0$ dan signifikan.
- c) H_3 terdukung jika koefisien regresi $b_1 > 0$ dan signifikan.
- d) H_4 terdukung jika koefisien regresi $b_1 < 0$ dan signifikan.